BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud itu adalah proses pendidikan dan pengajaran (Sadirman, 2011:12). Sekolah dituntut agar mampu memberikan bekal kepada anak didiknya sehingga ketika anak didik tersebut telah lulus, maka si anak mampu mempertanggung jawabkan dan memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan dimasyarakat. Sekolah harus mampu mengakomodasi setiap kebutuhan siswa bukan hanya menjalankan kurikulum dari pemerintah, karena terkadang setiap daerah memiliki keberagaman latar belakang sosial, sehingga menimbulkan keanekaragaman kebutuhan pendidikan. Hal ini tidak terkecuali pada pendidikan seni budaya, khususnya seni tari.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Metode pembelajaran menurut Suryosubroto (2009:148) metode merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan dalam menyampaikan bahan

pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode latihan (*drill)* atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Disamping itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Sagala, 2013:217). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran seni tari agar guru mengetahui kemampuan anak dalam belajar menari serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung, sehingga anak dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan cepat dengan menirukan gerak, menghafal gerak, gerak yang berirama dan merasakan gerak, meningkatkan kemampuan, daya kreatifitas dan kemandirian.

Tari *bedana* merupakan salah satu tarian tradisional khas daerah Lampung yang sudah banyak dikenal masyarakat dan sudah mulai dipelajari di beberapa sekolah. Tari *bedana* mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris dari generasi ke generasi. Tari *bedana* ditarikan oleh *muli mekhanai* (gadis dan bujang) Lampung secara berpasangan. Tari ini menggambarkan tentang keceriaan dalam pergaulan *muli mekhanai* Lampung (Firmansyah, 1996:3).

SMP Negeri 4 Gunung Sugih terletak di Jl. Pendidikan No.1 Terbanggi Subing, Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Materi tari yang diajarkan di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah adalah materi tari yang sudah ada atau dibakukan. Hal itu dimaksudkan agar hasil pembelajaran seni tari dapat langsung diterapkan apabila ada acara di sekolah, misalnya pentas

perpisahan kelas IX. Dengan begitu siswa tidak perlu lagi mempelajari tarian baru, siswa cukup mendalami materi tari yang telah diajarkan oleh guru. SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah menerapkan pembelajaran tari kedalam pembelajaran intrakulikuler seni budaya, dan guru bidang studi bukan dari berlatar belakang seni. Karena itu peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan bagaimanakah penggunaan metode latihan (*drill)* pada pembelajaran tari di kelas. Akan tetapi pembelajaran di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ini hanya sebatas aspek wiraga, yaitu pembelajaran ragam gerak tarinya saja, tidak mencakup aspek wirama dan wirasa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode latihan (*drill*) pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan latihan (*drill*) pada siswa SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan referensi kepada mahasiswa pendidikan seni tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran seni budaya.

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dan sesuai bakatnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dipaparkan, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Subjek : Guru seni budaya dan siswa kelas VII.1 yang berjumlah 33 siswa di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Objek : Pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode latihan (*drill)* pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
4. Waktu penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2014/2015.

   (Terlampir)